

## I. PENDAHULUAN

Produk kosmetik sangat diperlukan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Produk-produk tersebut dipakai secara berulang kali dan digunakan di seluruh tubuh, mulai dari rambut hingga ujung kaki. Tujuan utama dari kosmetik adalah untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, mengurangi bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit (Iswari, 2007).

Pewarna pipi yang biasa disebut *blush on* merupakan salah satu jenis kosmetik dekoratif. Kosmetik dekoratif merupakan kosmetik dengan tujuan penggunaan untuk mempercantik diri. Sediaan pewarna pipi yang beredar dipasaran terdapat dalam berbagai bentuk, namun sediaan yang paling banyak beredar adalah bentuk bubuk padat (*compact powder*) yang umumnya mengandung talkum komposisi tinggi dan zat pengikat, sehingga campuran dapat dikempa dalam bentuk kompak (Depkes, 1985).

Dalam bidang formulasi kosmetik pewarna pipi, zat warna mempunyai peran penting dalam peningkatan nilai estetika terutama dalam tata rias wajah, namun produk pewarna pipi banyak menggunakan pewarna sintetik. Berdasarkan hasil pengawasan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) RI tahun 2014, ditemukan 68 daftar merk kosmetika yang mengandung bahan berbahaya, termasuk didalamnya sediaan pewarna pipi. Bahan berbahaya yang ditemukan pada pemeriksaan salah satunya pewarna rhodamin b. Rhodamin b merupakan pewarna sintetik pada industri tekstil yang sering disalahgunakan untuk pewarna

makanan dan kosmetik. Penggunaan rhodamin pada kosmetik dapat menyebabkan iritasi pada kulit. Adanya kelemahan penggunaan pewarna sintetis, maka diperlukan alternatif lain dalam menangani permasalahan penggunaan pewarna sintetis. Penggunaan pewarna alami dalam formulasi pewarna pipi dapat dijadikan sebagai solusi mengatasi permasalahan di atas.

Salah satu zat warna alam yang berpotensi untuk menggantikan zat warna sintetis adalah antosianin. Antosianin merupakan pigmen alami yang memberi warna merah, biru, dan ungu pada buah, bunga, dan daun (Bouvell-Benjamin 2007). Antosianin dapat berperan sebagai antioksidan dalam mencegah radikal bebas, sehingga dalam sediaan kosmetik selain sebagai pewarna antosianin dapat berperan sebagai antioksidan sekaligus. Salah satu sumber antosianin yang murah dan banyak terdapat di Indonesia adalah ubi jalar ungu (Santoso dan Teti, 2014). Ubi jalar ungu merupakan salah satu komoditas yang cukup melimpah di Indonesia dan tidak merupakan tumbuhan musiman, karena ubi jalar ungu hidup disegala cuaca. Tumbuhan ubi jalar ungu memiliki daging berwarna ungu yang kaya akan kandungan pigmen antosianin dibandingkan varietas lainnya.

Ubi jalar ungu telah banyak dimanfaatkan dalam industri pangan karena memiliki pigmen antosianin, beberapa produk hasil olahan ubi jalar ungu seperti stik ubi jalar, keripik, pasta, selai, es krim dan lain sebagainya. Stabilitas antosianin dari ekstrak ubi jalar ungu lebih tinggi dibandingkan antosianin dari ekstrak raspberry, strawberry, apel dan kedelai hitam yang banyak digunakan pada pembuatan minuman dan makanan (Suda, *et. al.*, 2003).

Pada penelitian sebelumnya antosianin yang diekstraksi dari buah kana dan bunga kecombrang berhasil diaplikasikan sebagai pewarna alami dalam pembuatan sediaan pewarna pipi bentuk *compact powder* (Karmila, 2014 dan Ara, 2014). Maka peneliti tertarik untuk memformulasikan sediaan pewarna pipi bentuk *compact powder* dengan menggunakan antosianin yang terdapat pada ubi jalar ungu, melihat berbagai keunggulan dari ubi jalar ungu. Pemilihan sediaan *compact powder* ditujukan untuk mendapatkan pewarna pipi yang hasil akhirnya lebih lembut, homogen, memiliki adhesi yang baik dengan kulit, serta mudah disapukan merata pada kulit.

Untuk memastikan bahwa produk yang dibuat memiliki tujuan nilai estetika yang baik maka sediaan pewarna pipi diuji dengan metoda uji mutu fisik yang terdiri dari uji dispersi warna, uji keretakan, uji stabilitas, serta uji iritasi, uji poles dan kesukaan panelis. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah melihat apakah ekstrak ubi jalar ungu dapat diformulasikan sebagai pewarna pipi yang stabil dalam penyimpanan suhu kamar dan tidak menyebabkan iritasi pada kulit. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk memformulasikan pewarna pipi dari ekstrak ubi jalar ungu yang stabil pada penyimpanan suhu kamar dan tidak menyebabkan iritasi pada kulit. Sehingga penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan manfaat dari ubi jalar ungu sebagai pewarna alami khususnya dibidang kosmetik.